

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU YANG BERBASIS IT DI SD GUGUS XIX DHAM LUBOK

Eli Sumarni*¹, Akmaluddin², Rahmattullah³

^{1,2,3}Penjaminan Mutu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia

* Corresponding Author: eli.sumarni1978@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: Jan 16, 2024

Revised : Jan 27, 2024

Accepted : Feb 01, 2024

Available online : Feb 03, 2024

Kata Kunci:

Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik, Sekolah Dasar

Keywords:

Principal, Pedagogical Competency, Elementary School.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru yang Berbasis IT dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru yang berbasis IT di SD Gugus XIX Dham Lubok Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi. Sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru yang Berbasis IT di Gugus XIX Dham Lubok yaitu sekolah sebagai pemimpin, edukator, dan motivator. Sebagai

pemimpin, kepala sekolah mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif dan membangun komunikasi yang baik dengan para guru untuk mengetahui dan mencari solusi terkait dengan apa yang dibutuhkan oleh guru terkait dengan penggunaan IT dalam pembelajaran. Sebagai edukator, kepala sekolah memberikan bimbingan, arahan, dorongan dan bahkan juga membuat pelatihan tentang cara mengoperasikan IT yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran di kelas, akan tetapi hal ini tidak berjalan mulus, karena para guru yang sudah berumur susah untuk diarahkan untuk mampu menguasai IT dalam pembelajaran. Sebagai motivator, berperan dalam memberikan motivasi kepada guru agar mampu menggunakan media pembelajaran yang berbasis IT, kepala sekolah juga memberikan penghargaan kepada guru-guru yang berprestasi termasuk berprestasi dalam pemanfaatan IT sebagai media pembelajaran di kelas.

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the role of school principals in improving the pedagogical competence of IT-based teachers and to find out the obstacles faced by school principals in improving the pedagogical competence of IT-based teachers at Cluster XIX Elementary School Dham Lubok, Aceh Besar. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews and observation. Meanwhile, data analysis techniques include data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of research in the field show that the role of the principal in improving the pedagogical competence of IT-based teachers in Cluster XIX Dham Lubok is that of the school as a leader, educator and motivator. As a leader, the principal is able to create a conducive working atmosphere and build good communication with teachers to find out and find solutions regarding what teachers need regarding the use of IT in

learning. As an educator, the principal provides guidance, direction, encouragement and even provides training on how to operate IT which can be used as a learning medium in the classroom, but this does not go smoothly, because older teachers find it difficult to direct them to do this. do this. can master IT. in learning. As a motivator whose role is to motivate teachers to be able to use IT-based learning media, the principal also gives awards to teachers who excel, including those who excel in using IT as a learning media in the classroom.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Diharapkan dengan adanya pendidikan kualitas SDM dapat meningkat dari berbagai aspek, baik dari aspek pengetahuan, emosional, spiritual, kreativitas, moral maupun tanggung jawabnya (Kemal, 2023). Peningkatan kualitas pendidikan merupakan sarana untuk mencapai tujuan nasional. Dalam rangka mewujudkan tujuan nasional diperlukan kesiapan dari berbagai elemen yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan, salah satunya adalah guru. Peran guru dalam penyelenggaraan pendidikan sangat dominan terhadap pencapaian kualitas pendidikan, hal ini disebabkan gurulah yang bersinggungan langsung dengan peserta didik (Kemal, et. al, 2023). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Salah satunya kompetensi yang wajib dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogic (Sahudra, et. al, 2021). Untuk dapat dikatakan memiliki kompetensi ini, guru harus memenuhi empat aspek yaitu memiliki pemahaman terhadap peserta didik, memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, memiliki kemampuan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik, dan memiliki

kemampuan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kemampuan pedagogik ini tidak serta merta didapat oleh seorang guru ketika memperoleh gelar kesarjanaannya, akan tetapi juga dibutuhkan pengalaman mengajar yang banyak selama menjadi guru. Oleh karena itu, semakin lama seseorang menjadi guru, maka seharusnya semakin meningkat pula kemampuan pedagogiknya. Guru merupakan sosok ideal, sehingga guru diharapkan dapat membantu peserta didik agar memiliki kemampuan, wawasan juga sikap kemandirian yang berguna bagi kehidupannya kelak (Akmaluddin et al., 2020). Tanpa adanya peningkatan kualitas guru, dikhawatirkan akan berdampak langsung pada kualitas peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya pembaharuan kompetensi, termasuk salah satunya kompetensi pedagogik. Pembaharuan tersebut dapat melalui program pendidikan maupun pelatihan baik dari sekolah maupun dari pemerintah atau bahkan dari masyarakat.

Kompetensi guru merupakan faktor pendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah. Salah satu kompetensi guru adalah kompetensi pedagogik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang terdiri atas pemahaman dasar pendidikan, pemahaman peserta didik, pengembangan perangkat pembelajaran, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang dialogis dan mendidik, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi belajar, serta pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik seorang guru adalah keharusan. Perlu disadari bahwa upaya tersebut bukanlah tugas guru saja, akan tetapi juga ada peran kepala sekolah sebagai manajer sumber daya manusia di sekolah untuk membuat kegiatan dan pelatihan yang bermaksud meningkatkan wawasan guru, keterampilan guru, dan memperbaiki sikap guru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah sebagai leader harus dapat memotivasi guru untuk tetap konsisten meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

Kepala sekolah merupakan alat penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya yang dapat direalisasikan, termasuk dalam peningkatan kompetensi tenaga kependidikan (guru) (Akmaluddin et al., 2023). Kepala sekolah juga merupakan salah satu komponen yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Husni et al., 2023; Iswani et al., 2024). Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 Tahun 1990 bahwa kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi

sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Hidayat et al., 2019). (Arzfi et al., 2022) menerangkan bahwa Kompetensi pedagogik guru melaksanakan pembelajaran berbasis IT dapat ditingkatkan melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Namun, realitanya peran kepala sekolah belum begitu optimal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru berbasis IT. Kurangnya peran kepala sekolah dalam membantu kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis IT. Ada tiga kekurangan peran kepala sekolah dikatakan belum optimal di antaranya; (1) dukungan dana sekolah untuk melaksanakan pembelajaran berbasis IT, (2) minimnya pemberian pelatihan dari kepala sekolah untuk memfasilitasi guru meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran berbasis IT.

Dari serangkaian peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru tentunya akan terdapat permasalahan baik secara internal maupun eksternal. Berdasarkan observasi peneliti di temukan bahwa di antaranya permasalahan yang terjadi pada sekolah di gugus XIX Dham Lubok yaitu keterbatasan kemampuan guru dalam menguasai IT dalam proses pembelajaran. Padahal perkembangan teknologi semakin masif membawa perubahan bagi pendidikan, tidak hanya konten kurikulum yang berubah melainkan juga perubahan pedagogik, yang melahirkan pengajaran berdasarkan teknologi. Pembelajaran saat ini tidak terlepas dari memanfaatkan teknologi yang sangat membantu peserta didik dalam memahami materi ajar. Akan tetapi, terdapat tantangan dan hambatan dalam fenomena tersebut. Khususnya pada sekolah di Gugus XIX Dham Lubok, kebanyakan guru kesulitan dalam menguasai IT. Selain itu kesulitan merancang desain pembelajaran berbasis IT karena tidak semua guru menguasai IT terutama mengintegrasikan ke dalam pembelajaran, kesulitan dalam merancang pembelajaran menyenangkan, kendala mengevaluasi pembelajaran dan sebagainya. Oleh karena itu, begitu pentingnya peran kepala sekolah dalam memperbaiki problematika ini yaitu meningkatkan kemampuan pedagogik berbasis IT, karena guru dituntut untuk mampu mengembangkan rancangan pembelajaran berbasis IT. Guru perlu mengeksplorasi praktik pengajarannya untuk melatih peserta didik di era digital agar kompetensinya relevan dengan kebutuhan di masa depan.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti terkait dengan permasalahan yang di hadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi

pedagogik guru sehingga akan membawa sisi positif kepada guru, peserta didik dan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, Penulis tertarik mengangkat sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru yang berbasis IT di Gugus XIX Dham Lubok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. (Moleong & J, 2017) mendefinisikan "pendekatan kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku (tindakan) yang diamati. Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri yang membedakannya dengan penelitian lainnya. Bogdan dan Biklen mengajukan lima karakteristik yang melekat pada penelitian kualitatif, yaitu: *naturalistic, descriptive data, concern with process, inductive, and meaning* (Fadli, 2021). Menurut (Sugiyono, 2017) bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositifisme*, di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Berikut adalah deskripsi singkat aplikasi lima karakteristik tersebut dalam penelitian ini. Pertama, penelitian kualitatif menggunakan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan (tanpa diwakilkan), yaitu pada sekolah di Gugus xix Dham Lubok. Kedua, penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka. Laporan penelitian memuat kutipan- kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen dan rekaman lainnya. Ketiga, dalam penelitian kualitatif, "proses" lebih dipentingkan dari pada "hasil". Sesuai dengan latar yang bersifat alami, penelitian ini lebih memperhatikan pada proses wawancara, kegiatan kepala sekolah serta mencatat aktifitas-aktifitas kegiatan belajar mengajar yang terjadi pada sekolah di Gugus xix Dham Lubok. Keempat, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara induktif. Artinya bahwa penelitian ini, bertolak dari data di lapangan, kemudian peneliti memanfaatkan teori sebagai bahan penjas data dan berakhir dengan suatu penemuan hipotesis atau teori. Kelima, makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berusaha mencari "makna" dari "kegiatan-kegiatan di sekolah dalam konteks peningkatan kompetensi pedagogik guru berbasis IT.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis dapat mentagorikan penelitian ini dalam jenis kelompok penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan masalah yang akan penulis ungkapkan, yaitu bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi padagogik guru yang berbasis IT di di Gugus XIX Dham Lubok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Berbasis IT di Gugus XIX Dham Lubok

Pada pembahasan ini, peneliti menguraikan hasil penelitian peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik Guru yang berbasis IT di Gugus XIX Dham Lubok Aceh Besar dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam hal ini melakukan penelitian pada dua sekolah dasar saja sebagai sampel penelitian yaitu SDN Dham Ceukok dan SDN Lamteungoh Aceh Besar.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara di SDN Dham Ceukok dan SDN Lamteungoh Aceh Besar, mengenai peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik Guru berbasis IT di sekolah tersebut. Adapun pengumpulan data lapangan dilakukan dengan mengunjungi objek yang diteliti di SDN Dham Ceukok dan SDN Lamteungoh Aceh Besar yaitu melibatkan kepala sekolah, guru, dokumen-dokumen serta pihak yang terkait untuk memperoleh keterangan yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi untuk mendapatkan informasi secara keseluruhan tentang peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik Guru yang berbasis IT.

Dari hasil observasi peneliti di lapangan terlihat bahwa kepala sekolah sudah berperan dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru yang Berbasis IT di Gugus xix Dham Lubok. Hasil observasi di SDN Dham Ceukok menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin membangun komunikasi dengan memberikan dorongan dan arahan kepada guru melalui kegiatan rapat agar para guru dapat memanfaatkan IT dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dan saat peneliti melihat proses pembelajaran di kelas juga terlihat ada guru yang menggunakan infocus dengan memperlihatkan video tertentu sebagai media dalam pembelajaran. Demikian juga hasil observasi peneliti di SDN Lamteungoh Aceh Besar juga menunjukkan hal sama, di mana kepala sekolah mendorong para guru agar mampu memanfaatkan IT dalam pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan serta meningkatkan kemauan tenaga kependidikan. Dalam

meningkatkan kompetensi pedagogik guru berbasis IT, peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangat penting terutama untuk membantu guru menguasai IT yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini kepala SDN Dham Ceukok mengungkapkan bahwa:

“Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan baik. Demikian juga sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah juga harus mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif, yaitu dengan membangun komunikasi yang baik dengan para guru, sehingga kita kepala sekolah dapat mengetahui dan mencari solusi apa yang dibutuhkan oleh guru terkait dengan penggunaan IT dalam pembelajaran, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan siswa dapat belajar dengan tenang, aman dan nyaman.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, dapat dipahami bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru berbasis IT dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini, kepala SDN Dham Ceukok sebagai pemimpin mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif dan membangun komunikasi yang baik dengan para guru untuk mengetahui dan mencari solusi terkait dengan apa yang dibutuhkan oleh guru terkait dengan penggunaan IT dalam pembelajaran. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam melakukan pembinaan bagi guru yang belum mampu menguasai IT dapat dipahami dari pernyataan kepala SDN Dham Ceukok berikut ini:

“Dalam membina guru-guru yang belum mahir dalam menguasai IT yaitu dengan mendorong dan memberikan informasi kepada mereka tentang kemajuan teknologi dan kemudahan menggunakan teknologi untuk mencari dan mempersiapkan pembelajaran, memberikan bantuan kepada para guru jika mendapatkan kesulitan dalam memanfaatkan IT. Untuk memberikan bantuan kepada guru yang memiliki masalah dalam memanfaatkan IT dalam pembelajaran, Tidak hanya saya sebagai kepala sekolah, tetapi juga para guru lain berkontribusi untuk membantu tenaga pendidik yang masih belum bisa memanfaatkan IT dalam pembelajaran. Saya hanya mengarahkan agar para guru yang sudah menguasai IT, agar membantu guru yang masih kesulitan memanfaatkan IT, serta menyediakan fasilitas sumber belajarnya seperti laptop dan wifi yang bisa digunakan para guru di sekolah”.

Pernyataan kepala sekolah di atas juga hamper sama dengan yang disampaikan oleh guru SDN Dham Ceukok berikut ini:

“Menurut kami kepala sekolah sudah menjalankan perannya sebagai pemimpin dalam membina para guru yang belum mampu menguasai IT secara baik, seperti membangun komunikasi dengan guru terkait dengan apa yang dibutuhkan oleh guru agar bisa memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran, dan jika guru tidak mampu maka kepala sekolah mendorong dan memberikan kesempatan kepada guru tersebut untuk belajar menguasai teknologi informasi agar bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran. Selain itu, dalam membina serta memberikan bantuan kepada guru yang masih belum mampu menguasai IT,

kepala sekolah juga biasanya memberikan nasehat dan juga arahan kepada para guru yang sudah mampu menguasai IT agar membantu para guru yang masih kesulitan. Kepala sekolah juga berusaha menyediakan fasilitas yang terkait dengan IT yang dibutuhkan guru dalam pembelajaran, meskipun terkadang penyediaannya belum maksimal”

Kepala sekolah sebagai pemimpin juga harus mampu menumbuhkan kreatifitas dan membuka komunikasi dua arah yang dapat mendorong peningkatan kompetensi pedagogik guru berbasis IT di sekolah. Dalam hal ini kepala SDN Lamteungoh Aceh Besar menyatakan bahwa:

“Penggunaan teknologi informasi di masa kini tentu menjadi suatu kompetensi yang mesti dikuasai oleh guru, karena itu saya sebagai kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin di sekolah tentunya mendorong para guru agar meningkatkan kemampuan mereka untuk mampu menguasai teknologi informasi dan memanfaatkannya dalam pembelajaran. Bagi guru yang belum mampu menguasai IT, kita berusaha dengan segenap upaya agar mereka dapat juga biasa menggunakan IT dalam pembelajaran, seperti menyediakan fasilitas internet, infocus, memberikan pelatihan dan lain sebagainya. Akan tetapi hal ini memang mengalami keulitan karena tidak semua guru mampu menguasai IT terutama bagi guru yang sudah berumur dan sudah lanjut usia.

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh guru SDN Lamteungoh Aceh Besar terkait dengan peran kepala sekolah dalam melakukan pembinaan bagi guru yang belum mampu memanfaatkan IT dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

“Menurut yang kami pahami bahwa selama ini kepala sekolah sudah memiliki perhatian terkait dengan penggunaan IT dalam pembelajaran, di mana kepala sekolah memberikan dorongan dan arahan kepada guru agar bisa memanfaatkan IT dalam pembelajaran, dan paling minimal kepala sekolah mengarahkan guru agar bisa menggunakan infocus dalam melaksanakan pembelajaran. Artinya kepala sekolah meminta kepada guru agar tidak menoton dan terus menerus ceramah dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena itu, terkait dengan adanya guru yang belum mampu menguasai IT, kepala sekolah sangat mendorong agar guru tersebut mau belajar tentang bagaimana memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dan paling minimal bisa membuat power point di saat menyampaikan materi ajar kepada siswa di kelas.

Selanjutnya kepala SDN Dham Ceukok juga menjelaskan terkait dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang berbasis IT dalam rangka pengembangan peserta didik, yaitu:

“Terkait dengan langkah-langkah yang kita lakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru berbasis IT yaitu: pertama, memberikan kesempatan kepada guru untuk ikut serta dalam berbagai pelatihan dan seminar agar para guru dapat saling bertukar informasi terkait dengan metode dan media pembelajaran terutama yang berbasis IT. Kedua, kepala sekolah juga mengarahkan agar sesama guru harus saling bertukar informasi dan saling membantu dalam hal pemanfaatan IT dalam pembelajaran. Ketiga, kepala sekolah juga memberikan contoh kepada para guru untuk terbiasa menggunakan IT seperti berkomunikasi

dan bermusyawarah melalui zoom, menggunakan aplikasi-aplikasi yang memudahkan pembelajaran dan selanjutnya kepala sekolah juga berusaha untuk menyediakan fasilitas sumber belajarnya yang berbasis IT seperti laptop, akses internet, dan lain sebagainya yang bisa digunakan para guru dalam pembelajaran di sekolah.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru berbasis IT. Selain adanya langkah-langkah tersebut, dari hasil wawancara dan observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang Berbasis IT di SDN Dham Ceukok dan SDN Lamteungoh Aceh Besar, kepala sekolah juga berperan sebagai edukator dan motivator.

Peran kepala sekolah sebagai educator dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru berbasis IT yaitu menciptakan suasana sekolah yang kondusif, memberikan nasehat, memberikan dorongan kepada semua tenaga kependidikan di sekolah, serta melaksanakan model pembelajaran yang berbasis IT. Untuk dapat melaksanakan model pembelajaran yang berbasis IT, kepala sekolah harus membina dan memberikan pelatihan kepada guru di sekolah tentang penggunaan dan pemanfaatan IT dalam pembelajaran. Dalam hal ini kepala SDN Dham Ceukok menjelaskan bahwa:

“Menurut saya, peran kepala sekolah sebagai edukator dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru berbasis IT yaitu memberikan bimbingan dan arahan agar para guru dapat menggunakan dan memanfaatkan IT dalam pembelajaran. Dalam mewujudkan hal ini, maka guru perlu diberikan bimbingan dan bahkan juga pelatihan tentang cara mengoperasikan IT dalam pembelajaran di kelas seperti misalnya tentang penggunaan LCD atau proyektor dalam pembelajaran di kelas, walaupun tidak semua mata pelajaran diperlukan IT, tetapi pada materi tertentu sebaiknya guru dapat mengajar dengan menggunakan IT seperti menampilkan video, youtube dan lain sebagainya yang dapat memudahkan siswa memahami materi ajar.

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh kepala guru SDN Dham Ceukok tentang peran kepala sekolah sebagai educator dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru berbasis IT yang bahwa:

“Menurut yang saya pahami bahwa kepala sekolah sebagai edukator sangat berperan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru berbasis IT, seperti memberikan bimbingan, arahan, dorongan dan bahkan juga membuat pelatihan tentang cara mengoperasikan IT dalam pembelajaran di kelas. Dan selama ini kepala sekolah ada memberikan dan arahan tersebut kepada kami guru, namun terkadang harapan agar para guru dapat memanfaatkan IT dalam pembelajaran tidak berjalan dengan mulus, karena masih ada guru-guru tertentu yang sulit dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Seorang kepala sekolah yang berperan sebagai edukator tentunya harus mampu melaksanakan tugasnya yaitu membimbing dan mendorong para guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik terutama membimbing dan mendorong para guru agar mampu memanfaatkan IT dalam pembelajaran, mengingat begitu pentingnya pemanfaatan IT untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran. Dalam hal ini kepada SDN Lamteungoh Aceh Besar mengungkapkan bahwa:

“Dalam menjalankan tugas sebagai edukator, saya sebagai kepala sekolah selalu mendorong dan memberikan bimbingan pada semua guru agar tidak malas dalam belajar tentang tata cara menggunakan IT dalam pembelajaran. Bagi guru yang belum menguasai IT, saya mengarahkan agar mau belajar pada guru lain yang sudah mampu atau juga saya sarankan agar mengikuti pelatihan tentang pembelajaran berbasis IT supaya guru tidak lagi kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Namun terkadang hal ini tidak berjalan mulus seperti yang kita harapkan, karena para guru yang sudah berumur juga susah untuk diarahkan untuk mampu menguasai IT dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa peran kepala sekolah sebagai edukator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang berbasis IT di SDN Dham Ceukok dan SDN Lamteungoh Aceh Besar yaitu memberikan bimbingan dan arahan agar para guru dapat menggunakan dan memanfaatkan IT dalam pembelajaran. Kepala sekolah juga memberikan pelatihan tentang cara mengoperasikan IT dalam pembelajaran di kelas seperti misalnya tentang penggunaan LCD atau proyektor dalam pembelajaran di kelas.

Kepala sekolah sebagai motivator harus mampu menggerakkan dan memotivasi tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal meningkatkan kompetensi pedagogik guru berbasis IT, kepala sekolah sebagai motivator harus mampu menumbuhkan motivasi para guru untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan termasuk memotivasi para guru agar menggunakan media pembelajaran berbasis IT. Dengan adanya motivasi dari kepala sekolah, diharapkan para guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi untuk menghindari kejenuhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini kepala SDN Dham Ceukok Aceh Besar mengungkapkan bahwa:

“Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang berbasis IT, kepala sekolah sebagai motivator tentunya berperan dalam memberikan motivasi kepada guru agar mampu menggunakan media pembelajaran yang berbasis IT dan dalam hal ini kita juga memberikan penghargaan kepada guru-guru yang berprestasi termasuk berprestasi dalam pemanfaatan IT sebagai media pembelajaran di kelas.

Guru SDN Dham Ceukok juga mengungkapkan bahwa:

“Kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru agar dapat memanfaatkan IT sebagai media pembelajaran, dan bagi guru yang berprestasi dalam penggunaan IT, kepala sekolah juga ada memberikan penghargaan kepada guru tersebut. Sedangkan bagi guru yang masih kesulitan kepada sekolah terus memotivasi dan mendorong agar guru tersebut dapat mengikuti pelatihan dan juga belajar pada guru lain agar bisa memanfaatkan IT sebagai media pembelajaran di kelas, supaya memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa adanya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru berbasis IT di Gugus xix Dham Lubok. Adapun peran kepala sekolah yaitu sebagai pemimpin, edukator, dan motivator. Sebagai pemimpin, kepala sekolah mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif dan membangun komunikasi yang baik dengan para guru untuk mengetahui dan mencari solusi terkait dengan apa yang dibutuhkan oleh guru terkait dengan penggunaan IT dalam pembelajaran. Sebagai edukator, kepala sekolah memberikan bimbingan, arahan, dorongan dan bahkan juga membuat pelatihan tentang cara mengoperasikan IT yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran di kelas, akan tetapi hal ini tidak berjalan mulus, karena para guru yang sudah berumur susah untuk diarahkan untuk mampu menguasai IT dalam pembelajaran. Sebagai motivator, berperan dalam memberikan motivasi kepada guru agar mampu menggunakan media pembelajaran yang berbasis IT, kepala sekolah juga memberikan penghargaan kepada guru-guru yang berprestasi termasuk berprestasi dalam pemanfaatan IT sebagai media pembelajaran di kelas.

2. Kendala Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Berbasis IT di Gugus XIX Dham Lubok

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru berbasis IT di SD pada Gugus XIX Dham Lubok Aceh Besar yaitu dengan cara memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada guru agar memajukan pendidikan dengan menggunakan dan memanfaatkan IT sebagai media pembelajaran di kelas. Namun demikian, dalam menjalankan sebuah program di lembaga pendidikan tentunya ada hal-hal yang bisa menjadi suatu kendala terhadap sebuah proses pendidikan yang akan dijalankan, apalagi program pendidikan yang berbasis IT, tentunya kepala sekolah mengalami banyak kendala dan hambatan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan yaitu di SDN Dham Ceukok dan SDN Lamteungoh sebagai lokasi peneliti melakukan penelitian, menunjukkan bahwa di antara kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru berbasis

IT dalam pembelajaran yaitu adanya keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, dan termasuk terbatasnya jumlah komputer dan proyektor yang tersedia di sekolah tersebut, di mana belum semua ruangan kelas tersedia proyektor yang dibutuhkan oleh guru dalam pembelajaran. Kendala lain juga berkaitan dengan jaringan internet dan kurang setabilnya jaringan wifi yang tersedia, walaupun kepala sekolah sudah mengusahakan sarana-prasarana dengan maksimal tetapi masih belum memenuhi kebutuhan dan harapan. Selain itu, para guru juga menghadapi kendala dalam pemanfaatan teknologi, terutama bagi guru-guru yang sudah lanjut usia dan sudah memasuki masa pensiun. Mereka dengan jujur mengakui bahwa kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran masih terbatas, sebatas menghidupkan dan mematikan laptoppun masih kesulitan, sehingga mereka itu belum menjadikan teknologi digital sebagai sumber belajar dan media pembelajaran di kelas.

Untuk mengetahui kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru berbasis IT di SDN Dham Ceukok Aceh Besar, dapat dipahami dari ungkapan kepala sekolah berikut ini:

“Berbicara masalah penguasaan IT atau teknologi digital dalam pembelajaran di sekolah ini tentunya banyak mengalami kendala terutama bagi guru, di mana tidak semua guru mampu menguasai IT dan juga tidak mampu mengoperasikan aplikasi komputer, walaupun kita sudah memotivasi dan memberikan arahan serta pelatihan, namun dalam kenyataannya masih ada guru yang kesulitan dalam memanfaatkan IT karena faktor usia yang sudah lanjut dan kita pun tidak mungkin memaksa mereka lagi, akan tetapi bagi guru yang masih muda-muda ini tentu kita dorong mereka untuk mampu memanfaatkan IT dalam pembelajaran di kelas.

Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh guru di SDN Dham Ceukok yaitu:

“Mengenai kendala yang dihadapi kepala sekolah, menurut saya yaitu kondisi guru yang masih asing dengan penggunaan IT, apalagi bagi guru yang sudah berusia lanjut, sehingga terkadang sulit dalam menguasai IT terutama pemanfaatannya dalam pembelajaran, tetapi kepala sekolah tetap mendorong para guru tersebut untuk bisa belajar meskipun terkadang sulit”

Kepala sekolah SDN Lamteungoh Aceh Besar mengungkapkan bahwa:

“Kendala dan kesulitan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru berbasis IT sangat beragam, mulai faktor usia guru yang sudah lanjut dan sulit untuk menguasai IT, juga termasuk faktor anggaran yang kurang tersedia, karena kurangnya anggaran sekolah maka kita belum bisa maksimal untuk dapat membuat pelatihan TIK bagi guru, paling kalau ada pelatihan yang dibuat oleh pihak luar, maka kita mengarahkan guru untuk mengikutinya. Namun demikian kepala sekolah tetap membimbing dan mengarahkan guru tertentu yang masih kesulitan menguasai IT untuk terus mau belajar dan paling minimal belajar pada guru lain yang sudah mampu”.

Selanjutnya kepala SDN Dham Ceukok Aceh Besar menjelaskan tentang Solusi dalam mengatasi masalah yang dihadapi yaitu:

“Dalam mengatasi masalah peningkatan kompetensi pedagogik guru berbasis IT kita berusaha untuk menyediakan fasilitas yang memadai seperti yang terkait dengan proyektor, komputer, jaringan internet dan lainnya. Selain itu juga kita berusaha untuk terus mendorong para guru agar mau dan terus bersemangat dalam belajar IT dan cara pemanfaatannya dalam pembelajaran dengan memotivasi para guru untuk mengikuti pelatihan atau belajar pada guru lain yang sudah bisa menggunakan IT”

Pernyataan yang hampir sama juga di sampaikan oleh kepala SDN Lamteungoh Aceh Besar mengungkapkan bahwa:

“Sebagai kepala sekolah, beliau terus berupaya agar para guru mampu menggunakan dan memanfaatkan IT dalam pembelajaran di sekolah yaitu dengan mendorong dan memotivasi para guru agar mau belajar melalui pelatihan atau belajar kepada guru yang sudah bisa. Kepala sekolah juga berusaha untuk menambahkan jumlah fasilitas yang berkaitan dengan IT di sekolah seperti komputer, proyektor dan fasilitas lainnya yang berkaitan dengan IT yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru berbasis IT yaitu keterbatasan fasilitas, prasarana sekolah, terbatasnya jumlah komputer dan proyektor yang tersedia di sekolah, kurang setabilnya jaringan internet atau wifi yang tersedia dan juga kondisi guru yang sudah lanjut usia dan sudah memasuki masa pensiun dan mengalami kesulitan dalam memanfaatkan IT dalam pembelajaran. Namun demikian kepala sekolah tetap membimbing dan mengarahkan guru tertentu yang masih kesulitan menguasai IT untuk terus belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian tentang peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru yang berbasis IT di SD Gugus XIX Dham Lubok Aceh Besar yaitu peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru yang Berbasis IT di Gugus xix Dham Lubok yaitu peran kepala sekolah sebagai pemimpin, edukator, dan motivator. Sebagai pemimpin, kepala sekolah mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif dan membangun komunikasi yang baik dengan para guru untuk mengetahui dan mencari solusi terkait dengan apa yang dibutuhkan oleh guru terkait dengan penggunaan IT dalam pembelajaran. Sebagai edukator, kepala sekolah memberikan bimbingan, arahan, dorongan dan bahkan juga membuat pelatihan tentang cara mengoperasikan IT yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran di kelas, akan tetapi hal ini tidak berjalan mulus, karena para guru yang sudah berumur susah untuk diarahkan untuk mampu

menguasai IT dalam pembelajaran. Sebagai motivator, berperan dalam memberikan motivasi kepada guru agar mampu menggunakan media pembelajaran yang berbasis IT, kepala sekolah juga memberikan penghargaan kepada guru-guru yang berprestasi termasuk berprestasi dalam pemanfaatan IT sebagai media pembelajaran di kelas.

Kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru berbasis IT yaitu keterbatasan fasilitas, prasarana sekolah, terbatasnya jumlah komputer dan proyektor yang tersedia di sekolah, kurang setabilnya jaringan internet atau wifi yang tersedia dan juga kondisi guru yang sudah lanjut usia dan sudah memasuki masa pensiun dan mengalami kesulitan dalam memanfaatkan IT dalam pembelajaran. Namun demikian kepala sekolah tetap membimbing dan mengarahkan guru tertentu yang masih kesulitan menguasai IT untuk terus belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, Musdiani, & Ashlan, S. (2023). *Perspektif Kepemimpinan Kecerdasan Emosional Kerja Guru*. Azka Pustaka.
- Akmaluddin, Rosmala Dewi, Syawal Gultom, & Darmawati. (2020). Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Komitmen Afektif Guru Sma Negeri Kota Banda Aceh. *Visipena Journal*, 11(1), 132-145. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i1.1075>
- Arzfi, B. P., Ananda, R., Putri, V. M., Gistituati, N., & Rusdinal, R. (2022). Implementasi Supervisi Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5946-5952. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3174>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hidayat, R., Dyah M, V., & Ulya, H. (2019). Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoretis. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 4(1), 61-68. <https://doi.org/10.34125/kp.v4i1.394>
- Husni, A., Akmaluddin, Syarfuni, & Sari, S. M. (2023). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA GURU GUGUS VI SEKOLAH DASAR NEGERI LAMPANAH. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 1843-1853.
- Iswani, Akmaluddin, & Novita, R. (2024). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP KUALIFIKASI MUTU INTERNAL GUGUS SEKOLAH DASAR NEGERI LAMPANAH ACEH BESAR. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 203-211.
- Kemal, Isthifa. (2023). The Role of The Islamic Empire In The Development Of Islamic Education In Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12 (001). <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v12i001.5322>
- Kemal, Isthifa., Arlita, Firmanda., Aktar, Salim. (2023). Participatory Leadership of The Principal in Improving Teacher Competence. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 6 (2). <https://doi.org/10.23887/jlls.v6i2.60188>
- Moleong, & J, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue 2017). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sahudra, Tengku Muhammad., Taher, Alamsyah., Kemal, Isthifa. (2021). E-Learning Development Management With The Schoology Improving Geographic Learning Literation. *Journal of Education Technology*, 5 (1). <https://doi.org/10.23887/jet.v5i1.33631>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/4384>